

menikahi seorang wanita dan aku berusaha untuk melihat di rumahnya” Berarti yang biasa tampak di rumahnya. Maka dari itu saudaraku sekalian, boleh melihat rambutnya. Terkadang wajahnya cantik, pas dibuka rambutnya aneh. Itu pendapat yang shahih, yang rajih, *wallahu a'lam..*

3. JAUHI PELANGGARAN-PELANGGARAN SAAT TA'ARUF

Setelah kita Nadzor, kita tidak boleh berbincang-bincang memuaskan keinginan (syahwat), disaat kita nadzor pun kita tidak boleh kita *cekakak-cekikik*, bercanda dengan dia dan yang lainnya. Sebatas kita melihat, hati kita sudah cocok, dia juga melihat kita, sudah selesai.

Setelah itu juga tidak boleh dilanjutkan dengan hubungan telepon-teleponan, chatting-chattingan seperti halnya dilakukan oleh banyak ikhwah di zaman sekarang dengan alasan katanya pengen kenalan. Apalagi sampai pacaran, *na'udzubillah..* Ini jelas fitnah, saudara.

Lalu bagaimana saya bisa tahu akhlnya dia?

Kan kita bisa tanya kepada walinya, kepada kakaknya, kepada adiknya, kepada teman akrabnya, bagaimana akhlnya si wanita tersebut, bisa kita tanya kepada orang-orang dekatnya. Tentu ini adalah perkara-perkara yang harus diperhatikan bagi mereka yang mau ta'aruf dengan seorang akhwat. Jangan sampai memudah-mudahkan. Jangan sampai di sini bermain syahwat kita. Semua kita harus sesuai dengan syariat, bukan sesuai dengan syahwat dan keinginan.

Nah, dari itulah wahai para jomblo, selamat mencari pasangan Anda. Jangan lama-lama *ngejomblo* ya, *ngejomblo* itu kurang bagus. Kata Umar bin Khattab, “Orang yang menunda-nunda nikah itu tidak lepas dari dua; apakah dia orang impoten (nggak punya nafsu) atau dia orang fasik. Nah, Anda yang mana dari dua ini?

Maka, wahai para jomblo, sadarilah bahwa menikah itu adalah menyempurnakan setengah agama Anda kata Rasulullah. Itu kebaikan buat kita.